

## GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19

Fakhrana Hanniyati<sup>1\*</sup>, Ganis Indriati<sup>2</sup>, Oswati Hasanah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas keperawatan, Universitas Riau

Email: [ranahanni21@gmail.com](mailto:ranahanni21@gmail.com)

### **Abstract**

*Every child should get immunization because immunization was an important thing, during pandemic that impact all around the world some Puskesmas were still giving health services but so many Puskesmas stop the immunization service. This research aims to identify a description of the factors that affect the completeness of basic immunization in children during the COVID-19 pandemic. This research using quantitative with descriptive and retrospective closure. The sample is 75 mothers that have 9-24 months old children that fulfill the criteria. This research using descriptive analysis. The result of this research is the availability of the health care facilities was in a good condition with 86.7%, health worker support was in giving a good support with 93.3%, and mother family support was giving a good support with 81.3%. 50 mother action on giving completeness of basic immunizations on children during Pandemic COVID-19 was on complete status with 66.7%. Completeness of basic immunization during pandemic COVID-19 was affecting by the availability of the health care facilities, support from health worker, support from family.*

**Keywords:** Basic Immunization, Pandemic COVID-19

### **Abstrak**

Imunisasi sangat penting diberikan kepada anak pada masa pandemi COVID-19 yang telah dialami sebagian besar Negara, ada banyak puskesmas yang tetap memberikan layanan imunisasi selama pandemi COVID-19, tetapi banyak juga yang menghentikan layanan imunisasi sepenuhnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada anak di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif menggunakan pendekatan retrospektif. Sampel penelitian ini adalah 75 ibu yang memiliki anak berusia 9-24 bulan yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat. Hasil penelitian ini didapatkan ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan tersedia dengan baik 86.7%, kategori petugas kesehatan yang mendukung 93.3% dan kategori dukungan keluarga adalah mendukung sebanyak 81.3%. 50 responden yang memiliki status imunisasinya lengkap (66.7%) Disimpulkan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan, petugas kesehatan dan dukungan keluarga merupakan faktor yang memengaruhi status kelengkapan imunisasi.

**Kata Kunci:** Imunisasi Dasar, Pandemi COVID-19

### **PENDAHULUAN**

Imunisasi adalah program yang penting untuk dilakukan agar meningkatkan kekebalan individu terhadap infeksi sehingga ketika terkena penyakit mereka hanya mengalami sakit ringan. Tujuan pemberian imunisasi adalah meningkatkan angka kehidupan anak sehingga tidak terkena

penyakit dan mencegah cacat dan kematian maka anak harus imunisasi dasar. Vaksinasi dasar untuk bayi sebelum satu tahun, termasuk hepatitis B, polio, TBC, difteri, pertusis, tetanus, pneumonia, meningitis dan campak. (Kemenkes RI, 2017).

Data World Health Organization (WHO, 2019), kematian pada anak berkisar 1,5 juta anak yang meninggal setiap tahun akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Indonesia termasuk negara dengan jumlah anak yang banyak yang belum diimunisasi secara lengkap. Keadaan ini menyebabkan kejadian khusus (KLB) penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), seperti campak, difteri dan polio dan. Untuk menjamin perlindungan generasi bangsa hingga tahun 2018 pemerintah telah vaksinasi lengkap kepada 3,99 juta anak di Indonesia. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan angka cakupan imunisasi dasar lengkap di Kota Pekanbaru yaitu 87,7% akan tetapi tetap belum mencapai target. Banyak Puskesmas di Kota Pekanbaru yang belum mencapai target cakupan imunisasi dasar lengkap dengan Puskesmas Sidomulyo yang memiliki pencapaian imunisasi terendah dengan angka 81,4%.

Green (1980, dalam Notoadmojo, 2010) mengatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi status imunisasi yaitu faktor ibu, faktor fasilitas kesehatan, dan faktor tenaga kesehatan, dukungan keluarga, dan dukungan masyarakat. Selama pandemi, imunisasi tetap harus diselesaikan sesuai rencana untuk melindungi anak. Layanan imunisasi di masa pandemi akan tetap dilakukan sesuai dengan ketetapan pemerintah. Di masa pandemi, dinas kesehatan harus mengkoordinasikan pemerintah daerah setempat mengenai pelayanan imunisasi. (Kemenkes, 2020).

WHO dan UNICEF memperingatkan bahwa akibat pandemi COVID-19 pada April 2020, tingkat imunisasi global terancam turun. Informasi awal empat bulan pertama tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah anak yang telah menyelesaikan tiga dosis vaksinasi difteri, pertusis, dan tetanus menurun secara drastis. Penurunan ini baru terjadi kali pertama dalam 28 tahun. Menurut data UNICEF, dari 20 hingga 29 April 2020,

388 dari 540 kabupaten dan kota di 34 provinsi di Indonesia, 5.329 dari 9.993 puskesmas mengikuti survei online. Hasil survei menjelaskan hampir 84% institusi kesehatan melaporkan layanan imunisasi terhenti akibat wabah COVID-19. Selama pandemi COVID-19, banyak penyakit puskesmas tetap memberikan layanan imunisasi, tetapi banyak juga yang menghentikan layanan imunisasi secara total. Penurunan ini terjadi dikarenakan banyaknya puskesmas yang tidak melanjutkan layanan imunisasi di posyandu dan mengalihkan Imunisasi di puskesmas. Penyebabnya antara lain kesulitan dalam menyediakan layanan imunisasi sendiri, gangguan transportasi, kesulitan keuangan, dan masyarakat yang tidak mau keluar rumah untuk divaksinasi. Survei tersebut juga menunjukkan bahwa angka pencapaian imunisasi dasar di Indonesia pada April 2020 lebih rendah 4,7% dibandingkan tahun lalu. Padahal, di Puskesmas dan Posyandu, pemerintah memberikan pelayanan imunisasi dasar secara gratis (UNICEF, 2020).

*Survey* juga dilakukan terhadap pegawai Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan. Mereka mengatakan jumlah anak yang dilakukan imunisasi dasar pada saat pandemi menurun dibandingkan sebelum pandemi. Penyebab utamanya adalah dikarenakan pada saat pandemi semua posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo dihentikan, sehingga mengharuskan orang tua yang ingin anaknya di imunisasi untuk datang ke Puskesmas. Turunnya angka cakupan imunisasi selama pandemi COVID-19 menjadi beban berat bagi tenaga kesehatan. Orang tua khawatir jika pergi ke Puskesmas, anaknya akan tertular COVID-19. Bahkan, saat ini Kementerian Kesehatan RI dan Ikatan Dokter Anak telah mengeluarkan pedoman untuk menginstruksikan institusi kesehatan agar tetap menjalankan program imunisasi anak. IDAI menyatakan bahwa orang tua tidak boleh menunda memvaksinasi anak-

anak mereka karena vaksinasi yang tertunda meningkatkan risiko wabah penyakit menular. Semakin banyak anak yang di tunda jadwal imunisasinya maka semakin besarlah resiko tersebut. Pentingnya imunisasi demi mencegah terinfeksi penyakit menular yang bisa menyerang kekebalan tubuh pada masa pertumbuhan (IDAI, 2020). Apabila selama pandemi banyak orang tua yang menunda imunisasi pada anaknya hal ini bisa memicu kejadian luar biasa, sehingga beberapa tahun kedepan wabah penyakit seperti polio, difteri, tetanus, dan campak dapat meningkat. (Kemenkes, 2020)

Hasil wawancara dan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan yang merupakan puskesmas dengan capaian pelaksanaan imunisasi dasar terendah sekota Pekanbaru. Peneliti melakukan wawancara kepada sepuluh orang ibu yang memiliki anak yang berusia 9-18 bulan dan melakukan imunisasi dasar pada saat pandemi COVID-19. Hasilnya 20% ibu lengkap sesuai jadwal, 30% ibu belum lengkap sesuai jadwal dikarenakan pada saat pandemi tidak jalannya posyandu disekitar tempat tinggal mereka, 20% ibu belum melakukan imunisasi karena anaknya demam pada saat jadwal imunisasi, dan 30% ibu belum melaksanakan imunisasi sesuai jadwal karena khawatir membawa anak mereka ke Puskesmas pada saat pandemi ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan menggunakan metode retrospektif. Penelitian dilakukan di Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan, dimulai tanggal 23 juli-30 juli 2021. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh ibu yang memiliki anak berusia 9-24 bulan yang mendapat imunisasi dasar di Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan dengan sampel berjumlah 75 responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terbagi atas tiga bagian, bagian pertama berupa karakteristik responden, bagian kedua terdiri atas 14 pertanyaan mengenai imunisasi pada masa pandemi, bagian ketiga merupakan lembar observasi mengenai status kelengkapan imunisasi dasar. Peneliti menggunakan analisis deskriptif sederhana untuk mendapatkan gambaran dari karakteristik yang diteliti. Peneliti telah mendapatkan surat persetujuan etik No.237/UN.19.5.1.8/KEPK.FKp/2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dan pembahasan dari penelitian ini.

**Tabel 1. Distribusi karakteristik responden**

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia Ibu</b>		
17-25 tahun	10	13,3
26-35 tahun	54	72,0
36-45 tahun	11	14,7
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	0	0
SD	0	0
SMP	2	2,7
SMA	28	37,3
D3/Perguruan Tinggi	45	60,0
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	6	8,0
Swasta	13	17,3
Wiraswasta	4	5,3
IRT	44	58,7
Lainnya	8	10,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia ibu terbanyak yaitu 26-35 tahun (72%), Tingkat pendidikan sebagian besar adalah D3/Perguruan Tinggi (60%), dan sebagian besar ibu sebagai ibu rumah tangga (58.7%).

**Tabel 2. Distribusi Kategori Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan pada masa Pandemi**

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	65	86,7
Kurang	10	13,3

Tabel 2 menunjukkan fasilitas kesehatan yang melayani pelayanan imunisasi selama pandemi COVID-19 tetap tersedia dengan baik yaitu 86.7%. Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa posyandu yang dibawah wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat jalan ditutup selama pandemi COVID-19 dan untuk mendapatkan pelayanan imunisasi ibu harus datang langsung ke puskesmas. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Mukhi (2021) yang didapatkan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan yang melayani program imunisasi selama pandemi COVID-19 di puskesmas dan rumah sakit tidak mengalami gangguan yang signifikan akan tetapi sama hal yang didapatkan oleh peneliti bahwa posyandu yang tutup mempengaruhi pemberian imunisasi dikarenakan sebagian besar responden biasanya datang ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi sedangkan pada masa pandemi COVID-19 seluruh posyandu ditutup dan dialihkan ke puskesmas terdekat.

**Tabel 3. Distribusi Kategori Dukungan Petugas Kesehatan pada masa Pandemi**

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	70	93,3%
Kurang	5	6,7%

Tabel 3 menunjukkan penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa 93.3%

petugas kesehatan tetap memberi dukungan dalam pemberian imunisasi. Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan selama pandemi COVID-19 petugas kesehatan banyak yang di alih-fungsikan untuk menangani COVID-19 seperti pemberian vaksin dan melayani pasien COVID-19, akan tetapi untuk pelayanan imunisasi yang selama pandemi hanya dilakukan satu kali dalam sebulan yaitu minggu ke-2 setiap bulannya setiap petugas kesehatan tetap memberikan pelayanan yang baik.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mukhi (2021) tentang faktor yang memengaruhi penurunan cakupan imunisasi pada masa pandemi di Jakarta. Hasil penelitian yang didapatkan adalah hanya 27.2% Petugas kesehatan yang dialihkan untuk pelayanan COVID-19 sehingga tidak ada yang mengganggu jalannya pelayanan imunisasi. Secara total, 4,8% petugas kesehatan mengatakan vaksinasi poli digunakan untuk layanan COVID-19. Ini hanya ditemukan di klinik dan rumah sakit swasta, sedangkan pusat vaksinasi puskesmas tidak digunakan untuk layanan lain.

**Tabel 4. Distribusi kategori dukungan keluarga pada masa pandemi**

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	61	81,3%
Kurang	14	18,7%

Tabel 4 menunjukkan Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa 61 responden (81.3%) yang memiliki dukungan keluarga yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan sebagian besar keluarga memberikan dukungan kepada ibu untuk membawa anaknya untuk imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19. Keluarga khawatir apabila anaknya tidak diberikan imunisasi tepat waktu maka anaknya akan mudah sakit. Adapula keluarga

yang mengatakan untuk tidak membawa anaknya ke fasilitas kesehatan selama pandemi COVID-19 karena takut anak tertular, padahal untuk Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan memiliki ruangan khusus untuk imunisasi dan petugas kesehatan yang bertugas menggunakan APD, ruang tunggu ibu juga tetap diberlakukan social distancing.

Penelitian ini didukung yang dilakukan oleh Asrina (2021) tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita. Hasil penelitian yang dilakukan pada saat pandemi COVID-19 diperoleh dari 126 ibu yang mendapat dukungan keluarga, 95 responden (83,3%) telah diimunisasi lengkap. Dari hasil wawancara lanjutan, sebagian besar responden yang diwawancarai mendapat dukungan dari keluarganya karena mendapat informasi dari petugas posyandu tentang vaksinasi yang dilakukan selama pandemi.

**Tabel 5. Distribusi status kelengkapan imunisasi dasar di masa pandemi**

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Lengkap	50	66,7%
Tidak Lengkap	25	33,3%

Tabel 5 menunjukkan 50 responden (66.7%) ibu telah melakukan Imunisasi Dasar secara lengkap pada anaknya di masa pandemi. Banyak ibu yang khawatir apabila anaknya tidak diimunisasi anaknya akan terkena penyakit. 25 responden (33.3%) mengatakan anaknya tidak di imunisasi secara lengkap di karenakan anaknya sakit ketika akan diberikan imunisasi sehingga imunisasinya harus ditunda. Beberapa ibu mengatakan khawatir apabila membawa anaknya ke puskesmas di saat Pandemi COVID-19. Ada juga ibu yang mengeluh karena pada saat pandemi COVID-19 seluruh

posyandu ditutup dan dialihkan ke puskesmas terdekat yang mana banyak ibu yang tidak sempat untuk pergi ke puskesmas.

Penelitian yang dilakukan dilakukan di Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan untuk jumlah kunjungan imunisasi dibandingkan disaat sebelum pandemi COVID-19 terdapat 1024 anak. Pada masa pandemi ini jumlah kunjungan imunisasi di Puskesmas Sidomulyo dari bulan Maret 2020 hingga Maret 2021 hanya 413 anak yang melakukan kunjungan ke puskesmas untuk mendapatkan imunisasi.

Didukung oleh Putri (2021) yang didapatkan penurunan cakupan Imunisasi dasar pada masa pandemi di Puskesmas Massenga Polewali. Pada sebelum pandemi COVID-19 ada 4271 bayi yang mendapatkan Imunisasi, sedangkan pada masa pandemic hanya 3787 bayi yang mendapat Imunisasi. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam jumlah vaksinasi yang dilakukan sebelum pandemi dan selama pandemi.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini didapatkan karakteristik responden yaitu usia ibu terbanyak adalah dewasa awal yaitu 54 responden (72.0%). Tingkat pendidikan ibu yaitu sebanyak 45 responden (60.0%) memiliki tingkat pendidikan D3/Perguruan tinggi. Dan sebanyak 44 responden (58.7%) adalah ibu rumah tangga. Hasil penelitian pada kategori fasilitas pelayanan kesehatan didapatkan hasil fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan imuniasi di kategorikan baik yaitu 65 responden (86.7%). Kategori petugas kesehatan didapatkan hasil petugas kesehatan menjadi faktor pendorong yang mendukung yaitu sebanyak 70 responden (93.3%). Kategori dukungan keluarga sebagian besar dukungan keluarga menjadi faktor pendorong yang mendukung yaitu sebanyak 61

responden (81.3%). Serta untuk status kelengkapan imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19 sebagian besar anak yang berusia 9-24 bulan yaitu sebanyak 50 responden (66.7%) memiliki status kelengkapan imunisasi dasar lengkap dan 10 responden (13.3%) tidak lengkap.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Kepala Puskesmas Sidomulyo yang telah memberikan izin kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian di Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan dan kepada seluruh responden yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asrina, A., Nurjannah, S. N., & Nuraini, A. S. (2021). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita. *Journal of Public Health Innovation*, 1(2), 97-104.
- IDAI. (2021) Jadwal Imunisasi IDAI 2020.
- Kementerian kesehatan RI. (2017) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020) Penilaian Cepat: Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Layanan Imunisasi di Indonesia.
- Mukhi, S., & Medise, B. E. (2021). Faktor yang memengaruhi penurunan cakupan imunisasi pada masa pandemi covid-19 di Jakarta. *Sari Pediatri*, 22(6), 336-42.
- Notoatmodjo, S (2010) Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Jakarta : Rineka Cipta.

Putri, A. M., Saharuddin, S., & Fitriani, R. (2021). Perbandingan pelaksanaan imunisasi pada masa pandemi dan non pandemi covid-19 di Puskesmas Massenga Polewali Mandar. *UMI Medical Journal*, 6(1), 10-19.

UNICEF (2020). Imunisasi rutin pada anak selama pandemi COVID-19 di Indonesia: Persepsi Orang tua dan Pengasuh.